

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini, akan diuraikan metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun uraiannya meliputi (1) metode penelitian, (2) sumber data dan korpus, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik pengolahan data, (5) instrumen penelitian.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan semantik leksikal. Semantik leksikal adalah kajian semantik yang lebih mengutamakan pada pembahasan sistem makna yang terdapat dalam kata. Semantik leksikal ini memperhatikan makna yang terdapat di dalam kata sebagai satuan mandiri.

Untuk mendukung pendekatan semantik leksikal tersebut, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan semata-mata berdasarkan fakta kebahasaan yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penuturnya (Sudaryanto, 1993, hlm. 62). Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti dapat mengklasifikasikan serta mendeskripsikan hal-hal yang berhubungan dengan verba berendonim berbicara. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data yang ada tanpa menambah atau mengurangi sesuai dengan sifat data yang alamiah, data yang dianalisis diuraikan dalam bentuk kata-kata berdasarkan data di lapangan.

B. Sumber Data dan Korpus

Sumber data yang digunakan adalah *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (2008) dan *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia* (2007). Selain itu, penulis mengambil data dari internet untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan bentuk lingual verba berendonim berbicara.

Korpus penelitiannya adalah kalimat yang menggunakan verba berendonim berbicara atau kata yang berbentuk verba berendonim berbicara

dengan alomorf *ber-*, *meN-*, *meN-i* dan *meN-kan* yang menyatakan makna “aktivitas yang berhubungan dengan berbicara”. Selain itu, bentuk lingual verba berendonim berbicara yang peneliti ambil tidak memiliki makna kiasan, tidak bersifat klasik, tidak bersifat arkais dan hanya digunakan oleh manusia. Verba berendonim berbicara tersebut peneliti jadikan data karena memiliki banyak varian verba untuk kegiatan yang hampir sama. Korpus yang berbentuk kalimat diperoleh dari artikel yang diunduh dari internet, sedangkan korpus yang berbentuk kata diperoleh dari kamus dan tesaurus.

Berdasarkan pengumpulan data, jumlah data yang penulis temukan berjumlah 99 kata. Namun, berdasarkan kata yang berimbuhan *ber-*, *meN-*, *meN-i* dan *meN-kan* yang tidak memiliki makna kiasan, tidak bersifat klasik, dan tidak bersifat arkais data yang ditemukan berjumlah 67 kata.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik catat. Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Sudaryanto, 1993, hlm. 92). Teknik catat dilakukan untuk mencatat berbagai bentuk lingual verba berendonim berbicara dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (2008) dan *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia* (2007). Langkah-langkah yang digunakan peneliti pada tahap pengumpulan data adalah sebagai berikut.

- a) Langkah pertama adalah mencatat berbagai varian bentuk lingual verba berendonim berbicara dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (2008) dan *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia* (2007).
- b) Langkah kedua adalah memilih dan memilah data. Data dipilih dan dipilah-pilah dengan membuang data yang tidak diperlukan. Data yang penulis temukan berjumlah 99 kata yang direduksi menjadi 67 kata berdasarkan kata yang berimbuhan *ber*, *meN-*, *meN-i* dan *meN-kan* yang tidak memiliki makna kiasan, tidak bersifat klasik, dan tidak bersifat arkais.
- c) Langkah ketiga adalah mengidentifikasi data. Data yang sudah dipilih dan dipilah kemudian diidentifikasi berdasarkan makna dan penggunaannya dalam sebuah kalimat.

d) Langkah keempat adalah mengklasifikasikan data. Data yang sudah diidentifikasi kemudian diklasifikasikan berdasarkan hubungan kedekatannya.

D. Teknik Pengolahan Data

Adapun beberapa tahapan yang dilakukan untuk mengolah data, antara lain: (1) menganalisis semua data yang telah diperoleh dari hasil klasifikasi berdasarkan hubungan kedekatannya, (2) mengklasifikasikan bentuk lingual berdasarkan kata berimbuhan dan maknanya, (3) mengklasifikasikan dan menganalisis komponen makna yang terdapat pada verba berendonim berbicara, (4) menganalisis medan makna yang terdapat pada verba berendonim berbicara berdasarkan golongan kolokasi dan set, dan (5) simpulan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kartu data untuk mencatat hasil analisis. Kartu data ini terdiri atas empat bagian, yaitu (1) nomor data, (2) korpus, (3) data, dan (4) analisis data. Berikut merupakan format kartu data yang akan digunakan.

KARTU DATA	
No. Data	:
Korpus	:
Data	:
Analisis Data	
1. Bentuk lingual	:
2. Komponen makna	:
3. Medan makna	:

Contoh Analisis Data

ANALISIS DATA

No. Data : TSR/2007/14

Korpus :

- a. *Setelah selesai mengakui dosanya, ibu itu **berkata**, “Romo saya menyesal atas dosa-dosa saya dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi.”*
- b. *Sukar benar menangkap maksud dan kemauan orang yang **berkata** dua itu karena antara yang dikatakan dan yang dimaksudkan sebenarnya berbeda.*

Data : Berkata

Analisis Data :

Berdasarkan bentuk lingual, kata *berkata* terdiri atas morfem dasar *kata* dan morfem terikat *ber-*, yang berarti melahirkan isi hati dengan kata-kata (KBBI, 2008, hlm. 634).

Berdasarkan komponen makna, *berkata* merujuk pada menggambarkan isi hati dengan kata-kata, biasanya digunakan oleh manusia pada umumnya. Ini terlihat pada kalimat berikut.

*Setelah selesai mengakui dosanya, ibu itu **berkata**, “Romo saya menyesal atas dosa-dosa saya dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi.”*

Pada kalimat tersebut terlihat bahwa yang *berkata* adalah ibu, dan ibu merujuk pada seorang insan. Pada dasarnya *berkata* dapat digunakan oleh semua orang. Perhatikan kalimat berikut.

*Sukar benar menangkap maksud dan kemauan orang yang **berkata** dua itu karena antara yang dikatakan dan yang dimaksudkan sebenarnya berbeda.*

Pada kalimat di atas terlihat bahwa kata *berkata* digunakan oleh manusia pada umumnya.

Berdasarkan medan makna, *berkata* dapat digunakan berdasarkan suasana, situasi dan kondisi tertentu pada saat berbicara.